

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka penulis telah mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri dalam melakukan upaya mengedukasi masyarakat terkait keamanan siber menggunakan media sosial dan juga kerjasama dengan BSSN (Badan Siber dan Sandi Negara). Dalam upaya menggunakan media sosial, Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri melakukan sosialisasi dan kampanye melalu beberapa *platform* media sosial berupa facebook, instagram, twitter, dan youtube, Sedangkan kerjasama dengan BSSN dilakukan untuk melakukan penyidikan terkait kejahatan siber yang telah terjadi,
2. Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri dalam melakukan upaya mengedukasi masyarakat tentang keamanan siber di Indonesia belum terjalankan dengan sempurna. Hal ini dikarenakan masih adanya hambatan yang ada seperti tidak adanya anggaran serta tidak semua masyarakat yang dapat menerima informasi terkait sosialisasi dengan utuh.
3. Kita sebagai masyarakat yang kurangnya pemahaman terkait kejahatan pada dunia Siber agar dapat lebih memahami dan lebih berhati hati

terhadap apayang kita hadapi di dunia Teknologi dan Internet.

4. Interaksi yang terbatas merupakan hal penting dalam edukasi seringkali melibatkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Melalui media sosial, interaksi tersebut menjadi lebih terbatas, yang dapat mengurangi efektivitas dalam mendukung pemahaman dan pembelajaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam hal ini penulis dapat memberikan saran:

1. Perlu adanya sosialisasi yang lebih mendalam agar masyarakat tidak tertipu lagi di dunia media sosial, selain itu jangan hanya edukasi yang diberikan menggunakan media sosial, perlu juga edukasi langsung ke masyarakat karena tidak semua masyarakat memiliki media sosial.
2. Kepolisian perlu mengadakan sosialisasi dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini ialah perangkat masyarakat seperti pihak kelurahan agar edukasi langsung sampai ke masyarakat. Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak penggunaan media sosial, masyarakat bisa menghindari kejahatan siber.
3. Agar Masyarakat dapat meningkatkan Kesadaran terhadap ancaman atau pun hal-hal yang berbahaya dalam dunia Internet.
4. Penggunaan Bahasa yang Sederhana, saat menyampaikan informasi terkait keamanan siber, hindari penggunaan bahasa teknis yang rumit.

Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar pesan yang disampaikan dapat dengan cepat dipahami oleh masyarakat luas.

5. Pengenalan Keamanan Siber di Lingkungan Pendidikan, pendidikan tentang keamanan siber harus dimulai sejak dini, yaitu di lingkungan sekolah. Kurikulum yang mencakup pelajaran tentang keamanan siber dapat membantu generasi muda menjadi lebih sadar dan berhati-hati dalam berinteraksi di dunia teknologi dan internet.
6. Penggunaan Media Tradisional, selain menggunakan media sosial, Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri juga dapat memanfaatkan media tradisional seperti televisi, radio, dan cetak untuk menyampaikan pesan-pesan penting terkait keamanan siber. Hal ini akan membantu mencapai audiens yang tidak terjangkau melalui media sosial.
7. Fasilitasi forum diskusi, jika memungkinkan, buatlah forum diskusi khusus di media sosial atau platform lainnya. Ini akan memungkinkan peserta didik berinteraksi satu sama lain, bertanya pertanyaan, dan berbagi pandangan mereka mengenai topik edukasi. Penyelenggaraan sesi tanya jawab di dalam forum ini juga dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan upaya edukasi keamanan siber di Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan mencapai lebih banyak masyarakat. Kesadaran akan ancaman dan langkah-langkah perlindungan dalam dunia siber akan semakin meningkat, dan ini akan membantu melindungi masyarakat dari potensi risiko dan kejahatan siber.

